

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga kebersihan pribadi sangat penting untuk kesehatan pribadi secara keseluruhan. Ketika seseorang memiliki masalah kesehatan, kebersihan pribadi memainkan peran penting. Penyebab utama iritasi kulit adalah perawatan kulit yang buruk. Gejala gangguan kulit yang paling umum adalah gatal, sensasi tidak nyaman yang membuat seseorang ingin menggaruk (Apriliani et al, 2022). Gatal yang berkembang mungkin terlokalisasi atau meluas, dan mungkin persisten atau berhenti terjadi. Teloneuron bebas yang tersebar di seluruh lapisan terluar epidermis terkait dengan rasa gatal. Di negara-negara tropis seperti Indonesia, gatal kulit adalah penyakit umum yang dapat menimpa individu di bagian tubuh mana pun. (Lawolo, Candra & Lister, 2024).

Menurut Kementerian Kesehatan (2023), pruritus adalah istilah medis untuk rasa gatal yang dirasakan pada kulit. Gatal adalah sensasi menyakitkan yang bisa terjadi di mana saja di tubuh dan membuat Anda ingin menggaruk. Ada situasi ketika gatal semakin parah semakin kita menggaruk. Perlu diketahui bahwa terus-menerus menggaruk diri sendiri dapat dengan mudah menyebabkan luka dan infeksi kulit sekunder.

Banyak jenis kondisi kulit yang dapat menyebabkan kulit gatal. Di seluruh dunia, antara 8% hingga 38% dari populasi menderita kulit gatal. Selama dua tahun, sebuah penelitian terhadap 25.441 orang di Prancis

mengungkapkan bahwa 14,4% dari mereka mengalami gatal-gatal kulit yang terus-menerus (Rahma et al, 2022). Sebuah penelitian tambahan yang dilakukan selama 11 tahun di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa ada 11 juta kunjungan untuk keluhan gatal, dengan rata-rata 7 juta kunjungan setiap tahunnya. Keluhan gatal ini kurang lebih sekitar 1% dari keseluruhan kunjungan ke dokter (Iriyanti et al, 2023). Gatal kulit terjadi di seluruh dunia tetapi paling umum terjadi di negara-negara tropis yang panas dan daerah dengan kepadatan penduduk setidaknya sekitar 200 juta orang diseluruh dunia menderita gatal kulit pada suatu waktu, diperkirakan 5-50% anak-anak di daerah miskin menderita gatal kulit (WHO, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017), prevalensi penyakit kulit berkisar antara 4,60% hingga 12,95%, sehingga menempati urutan ketiga dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, penyakit kulit masih menjadi masalah utama dan relatif umum di Indonesia. Hal ini terjadi karena penyakit kulit menyebar dengan cepat akibat kurangnya kesadaran masyarakat dan sikap apatis terhadap lingkungan (Kemenkes RI, 2019). Karena iklim tropis Indonesia, yang mendorong pertumbuhan jamur, penyakit kulit umum terjadi di daerah tersebut. Iklim yang panas dan lembap dikombinasikan dengan kebersihan pribadi yang tidak memadai dapat mempercepat timbulnya kondisi kulit seperti kusta, kudis, jerawat, dan kadas. Di Provinsi Jawa Tengah, prevalensi kulit gatal adalah 6,9%, yang lebih besar dari frekuensi nasional (Riskesdas, 2018). Dalam

pernyataan Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2023) tidak terdapat data dari gatal kulit, tetapi terdapat data dari dermatitis yang merupakan penyakit kulit yang masuk dalam kategori 10 besar penyakit yang paling sering dialami oleh masyarakat Grobogan dengan menduduki peringkat ke-9 yaitu sejumlah 3.027 jiwa.

Pada penelitian ini obyek yang dipilih oleh peneliti adalah Kost Putri Majenang. Terdapat 118 jiwa yang menghuni pada Kos Putri di Wilayah Majenang dan penulis akan mengambil sampel kurang lebih sebanyak 55 orang. Penulis ingin menggali lebih dalam mengenai kebersihan yang ada di kost putri dan penulis memilih kost putri sebagai responden karena ternyata masih banyak perempuan yang tidak menjaga kebersihan lingkungannya yang mana dapat menyebabkan timbulnya penyakit kulit. Meskipun banyak remaja putri yang sudah mengetahui dampak negatif dari tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hal ini banyak dilatarbelakangi oleh kemalasan, baik kemalasan dalam membersihkan lingkungannya maupun kemalasan dalam membersihkan badan/tubuh. Dengan pengaruh tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan *personal hygiene* dengan gatal kulit pada kost putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahannya adalah hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada kost putri di Wilayah Majenang Purwodadi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada kost putri di Wilayah Majenang Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persentase *personal hygiene* pada kost putri.
- b. Untuk mengetahui hasil persentase gatal kulit pada kost putri.
- c. Untuk mengetahui hasil dari hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada kost putri di Wilayah Majenang Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan antara iritasi kulit dan kebersihan pribadi pada kos putri Majenang.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terkait hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit Pada kost putri Majenang.

- b. Bagi Responden

Penelitian ini digunakan sebagai sara atau masukan untuk mengingatkan kebersihan kepada diri sendiri ataupun tempat tinggal

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur, *reference*, dan informassi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan hubungan *personal hygiene* terhadap gatal kulit pada kost putri Di Wilayah Majenang Purwodadi.

E. Sistematika Penelitian

Table 1.1 Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian

BAB	Konsep Pengambilan Data
BAB I	Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan tulisan, manfaat, sistematika penulisan, dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka konsep teori yang berhubungan dengan tema penelitian / variable dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi berisi dari jenis, design dan rancangan penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan Analisa data serta etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil penelitian termasuk hasil uji statistik.
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. Hasil Penelitian dari (Irfayanti et al., 2023) dengan judul “*Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kulit” menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 149 dengan hasil penelitian memberikan gambaran prevalensi penyakit kulit pada 149 responden yang mengalaminya, atau sebanyak 67,1%. Gambaran 149 responden tentang kebersihan diri (kulit, tangan, pakaian, dan penggunaan handuk) tidak sebaik 89,3%. Hasil penelitian tentang kebersihan diri menghasilkan nilai p sebesar (0,000).
2. Hasil penelitian dari (Apriliani et al., 2022) dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pemulung di TPA Bantargebang” dilakukan dengan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dengan populasi 134. Sampel sebanyak 134 responden, Teknik purposive sampling digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Untuk menganalisis data, digunakan uji chi square ($\alpha = 0,05$). Kebersihan kulit merupakan salah satu variabel terkait yang menghasilkan hasil (nilai p = 0,000 dan OR = 4,861). Kebersihan tangan, kaki, dan kuku (nilai p = 0,000 dan OR = 4,899).
3. Hasil penelitian dari (Rahma et al., 2022) dengan judul Pengaruh “*Personal Hygiene* dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Pruritus: A

Literrature Review” penelitian dilakukan denngan desain *Literrature Review*. Ditemukan sebanyak 1025 yang kemudian dilakukan proses skrining dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehinnnga ditemukan sebanyak 20 artikel. Dan kesimpulan dari artikel tersebut adalah terdapat pengaruh *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan terhadap pruritus.

4. Hasil penelitian dari (Lawolo 2024) dengan judul “Hubungan *personal hygiene* dengan gejala penyakit kulit pada pekerja peternakan ayam” dilakukan dengan desain sampel yang diambil sebanyak 125 pekerja peternak ayam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 56 pekerja yang tidak menerapkan kebersihan pribadi yang baik mengalami masalah kulit, dan uji chi-square dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara terjadinya penyakit kulit dengan kebersihan pribadi.